



PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN HADITS PADA PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN WONOSOBO

Sri Haryanto¹,

¹ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah



***Corresponding author**

Email : sriharyanto@unsig.ac.id

HP: Nomor Handphone author

Kata Kunci:

Pengajaran Hadits;
Program Peningkatan Kuliatas
Pondok Pesantren

Keywords:

Teaching Hadith;
Kuliatas Improvement Program
Pesantren keyword

ABSTRAK

Kegiatan ini mengevaluasi dan mengembangkan Program Peningkatan Kualitas Pengajaran Hadits di pondok pesantren di Kabupaten Wonosobo. Fokus penelitian melibatkan analisis kebutuhan, desain program, dan implementasinya dalam meningkatkan efektivitas pengajaran hadits. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif pada keterampilan pengajaran hadits para ustadz, meningkatkan pemahaman santri, dan memperkuat identitas keislaman pondok pesantren. Tantangan utama melibatkan sumber daya manusia dan dukungan masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menyoroti pentingnya terus menerapkan program peningkatan kualitas pengajaran hadits serta merumuskan strategi berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran hadits yang efektif. Hasil evaluasi dan pengembangan Program Peningkatan Kualitas Pengajaran Hadits di pondok pesantren Kabupaten Wonosobo. Analisis kebutuhan awal menunjukkan adanya peluang peningkatan pada aspek metodologi pengajaran, materi hadits, dan peningkatan pemahaman santri. Melalui desain program yang komprehensif, implementasi menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pengajaran ustadz dan pemahaman santri terhadap hadits. Meskipun demikian, tantangan melibatkan aspek sumber daya manusia dan dukungan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai implementasi program peningkatan kualitas pengajaran hadits di pondok pesantren. Rekomendasi melibatkan strategi berkelanjutan dan peningkatan partisipasi masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program



ABSTRACT

This study evaluates and develops the Hadith Teaching Quality Improvement Program in Islamic boarding schools in Wonosobo Regency. The focus of the research involved needs analysis, program design, and its implementation in improving the effectiveness of hadith teaching. The research method used a qualitative approach with interview, observation, and document analysis techniques. The results showed that the program had a positive impact on the hadith teaching skills of the ustadz, improved the understanding of the santri, and strengthened the Islamic identity of the boarding school. The main challenges involved human resources and community support. The conclusion of this study highlights the importance of continuing to implement the hadith teaching quality improvement program as well as formulating sustainable strategies in supporting effective hadith learning. The results of the evaluation and development of the Hadith Teaching Quality Improvement Program in boarding schools in Wonosobo Regency. The initial needs analysis showed that there were opportunities for improvement in the aspects of teaching methodology, hadith materials, and improving santri understanding. Through a comprehensive program design, implementation resulted in significant improvements in ustadz teaching skills and santri understanding of hadith. Nonetheless, challenges involve aspects of human resources and community support. This research contributes to a further understanding of the implementation of quality improvement programs.

PENDAHULUAN

Sebagai umat muslim, pemahaman terhadap Al Qur'an dan Hadis merupakan landasan utama dalam menjalankan ajaran Islam. Al Qur'an adalah sumber ajaran Islam utama yang didukung dan diperkuat oleh hadis sebagai penjelas, penguat, pembatas, dan pentakhsis terhadap berbagai ketentuan yang terkandung dalam Al Qur'an (Jaya, 2019). Keduanya memiliki hubungan erat dan saling melengkapi, yang membuatnya sulit dipisahkan. Pemahaman ini membawa konsekuensi bahwa, selain mengamalkan ajaran Al Qur'an, umat Islam juga perlu merujuk pada hadis sebagai sumber hukum Islam.

Pesantren memegang peran penting sebagai mata rantai dalam struktur pendidikan nasional yang tidak hanya memiliki sejarah panjang tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Usman, 2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat telah tumbuh dan berkembang dari masyarakat itu sendiri. Namun, meskipun pesantren telah menjadi bagian mapan dari masyarakat Indonesia, pemerintah kurang memberikan perhatian dan intervensi yang cukup signifikan dalam pengembangan dan pemberdayaan pesantren (Arif, 2003).

Dalam hal pendidikan, pesantren memiliki perbedaan dengan sistem madrasah yang lebih dikenal saat ini. Pesantren cenderung bersifat informal, memungkinkan masyarakat untuk belajar di dalamnya secara fleksibel, tanpa batasan usia atau latar belakang sosial (Khizanaturrohmah, 2016). Meskipun begitu, perkembangan zaman mempengaruhi pesantren untuk tidak hanya mempertahankan sistem informal, tetapi juga mengadopsi sistem madrasah klasikal. Namun, dalam perkembangannya, sistem pendidikan pesantren menghadapi berbagai tantangan. Organisasi pesantren tidak memiliki standarisasi yang menyeluruh, dari silabus hingga sistem penerimaan dan promosi santri. Sistem pembelajaran pesantren dinilai lamban dan kurang responsif terhadap perkembangan baru dalam dunia pendidikan (Machsus, 2020).

Fenomena serupa ditemukan di Pondok Pesantren di Kabupaten Wonosobo. Hasil pengambilan data awal menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menekankan pemberian pengetahuan hafalan, pembelajaran kurang menekankan pada kemampuan percakapan dalam Bahasa Arab, pengajaran masih konfesional (ceramah), dan pemanfaatan media pengajaran masih minim. Berdasarkan fenomena yang disebutkan, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah pelatihan. Pelatihan membantu pengajar memahami materi dengan lebih mendalam yang selanjutnya memungkinkan penyampaian yang lebih baik kepada santri. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Zebua (2022) yang menyatakan bahwa pengintegrasian berbagai aspek pembelajaran hadis, termasuk pemahaman konteks historis, interpretasi, aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, dan hubungannya dengan ayat-ayat Al Qur'an terbukti mampu meningkatkan kualitas pengajaran di Pesantren X. Pelatihan Ismail, Rispawati, Zubair, Herianto, & Alqadri (2020) pada Guru Pondok Pesantren juga menambahkan bahwa fokus pelatihan yang terletak pada metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti berbasis masalah, diskusi kelompok, simulasi, atau permainan edukatif, meningkatkan keterlibatan dan internalisasi nilai-nilai hadis oleh santri.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan merujuk pada undang-undang, peraturan, dan kebijakan terkait sistem pendidikan nasional dan agama, untuk memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran Hadits di pondok pesantren. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain menciptakan model pembelajaran inovatif, mengidentifikasi permasalahan, membangun komunitas belajar, menemukan model pengajaran dan materi yang sesuai, serta meningkatkan kemampuan kajian hadist pada pondok pesantren. Melalui pengabdian ini, diharapkan tercipta perubahan positif dalam kualitas pengajaran Hadits di Pondok Pesantren di Kabupaten Wonosobo.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dalam bentuk Program Peningkatan Kualitas Pengajaran Hadits pada Pondok Pesantren di Kabupaten Wonosobo dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Hadits di Pondok Pesantren Kabupaten Wonosobo. Pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan dilaksanakan beberapa langkah dan strategi sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Uraian
1	Analisis SWOT	Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pembelajaran Hadits di Pondok Pesantren. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks pengajaran Hadits.
2	FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)	FGD dengan stakeholder yaitu Ustad/Pengurus Pondok Pesantren, dilakukan untuk membangun rencana kegiatan pengembangan pengajaran Hadits. Melalui diskusi intensif, para peserta dapat menyampaikan masalah yang dihadapi dan mencari solusi inovatif.
3	Pemetaan Kelompok Sasaran (<i>Mapping</i>)	Pemetaan kelompok sasaran dilakukan dengan mempertimbangkan letak geografis dan eksistensi lembaga. Dalam hal ini, kelompok sasaran adalah guru Bahasa Arab pada madrasah di Kabupaten Wonosobo. Pemetaan ini membantu memastikan bahwa pelatihan mencakup semua wilayah yang relevan dan memperhitungkan keberagaman lembaga pendidikan.

Setelah melakukan tahap persiapan, selanjutnya tahapan perencanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melibatkan penyusunan rencana aksi dan sosialisasi/koordinasi dengan stakeholder, yang dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Uraian
1.	Penyusunan Rencana Aksi 1 dan 2	Penyusunan Rencana Aksi dilakukan melalui FGD antara Tim Pendamping dan Guru Bahasa Arab di madrasah untuk merumuskan rencana aksi.
2.	Sosialisasi Rencana Aksi	Sosialisasi bertujuan untuk Menciptakan komunikasi dan dialog sehat antara tim pendamping dan kelompok sasaran. Metode sosialisasi meliputi pertemuan formal dengan Kemenag Kabupaten Wonosobo dan kepala sekolah/madrasah binaan.

Setelah melalui tahap persiapan dan perencanaan, langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan pelatihan. Pelatihan Penguatan Pengajaran Hadist di Pondok Pesantren akan berlangsung dengan narasumber pakar dan akademisi berkualifikasi. Peserta pelatihan yang dilaksanakan terdiri dari ustad/pengasuh pondok pesantren yang telah menjalin kerjasama dengan UNSIQ Jawa Tengah. Materi Pelatihan Penguatan Pengajaran Hadist di Pondok Pesantren, hasil FGD dengan stakeholder, mencakup:

1. Problematika Pembelajaran hadist di Pondok pesantren
2. *E-learning* dalam Pembelajaran hadist di Pondok pesantren
3. Penguatan Pengajaran hadist di Pondok pesantren
4. Inovasi Metode Pengajaran hadist di Pondok pesantren
5. Strategi Meningkatkan Ketrampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab
6. Strategi Meningkatkan Berbicara Bahasa Arab

Setelah Pelatihan Penguatan Pengajaran Hadist di Pondok Pesantren, dilakukan pendalaman materi dan tindak lanjut workshop melalui Focus Group Discussion (FGD). FGD ini bertujuan untuk mengurai serta mencari solusi terhadap berbagai masalah dalam proses pengajaran Hadist di Pondok Pesantren. Dalam FGD, pemandu/fasilitator berpengalaman hadir untuk memandu diskusi. Metode pelaksanaan FGD menitikberatkan pada keaktifan ustad/pengasuh pondok pesantren, sementara narasumber berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. FGD akan difokuskan pada beberapa kajian pendalaman.

Selanjutnya, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan melalui dua bentuk kegiatan. Pertama, pembinaan dan pendampingan akan dilakukan selama program berlangsung melalui tatap muka dan komunikasi via telepon. Kedua, monitoring dilakukan pada akhir masa pengabdian untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Alat ukur yang digunakan melibatkan pengamatan langsung terhadap implementasi model pembelajaran baru di Pondok Pesantren. Selain itu, *feedback* dari peserta pelatihan dan stakeholder juga menjadi indikator keberhasilan.

HASIL PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk Pelatihan Peningkatan Kualitas Pengajaran Hadits pada Pondok Pesantren di Kabupaten

Wonosobo berlangsung selama 6 bulan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama dua hari dengan melibatkan 30 ustad/pengasuh pondok pesantren yang telah bekerja sama dengan UNSIQ Jawa Tengah. Pelatihan diadakan pada 21-22 Oktober 2013 dengan melibatkan narasumber berkompentensi minimal S2. Setelah pelatihan, dilakukan pendalaman materi dan tindak lanjut melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan dua kajian pendalaman, yaitu Teknik Meningkatkan Baca dan Tulis al-Qur'an, serta Teknik Meningkatkan Menghafal Hadist.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan

Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan terus dipantau dan dievaluasi secara berkelanjutan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu pembinaan dan pendampingan selama program berlangsung, serta monitoring pada akhir masa pengabdian. Pembinaan dan pendampingan berkelanjutan dapat memainkan peran krusial dalam memastikan keberlanjutan hasil program pengabdian (Mustofa, 2012). Interaksi yang berkelanjutan dengan para ustad/pengasuh pondok pesantren dapat membantu dalam mengatasi kendala yang mungkin muncul setelah pelatihan berakhir.

Hasil dari pelatihan ini mencakup partisipasi peserta yang tinggi, absensi kehadiran mencapai 100%, kelompok sasaran yang antusias, dan kelancaran pelaksanaan pelatihan. Pendampingan dan pembinaan dilakukan secara berkelanjutan, meskipun tidak semua peserta dapat hadir pada brainstorming/FGD.

Hasil monitoring menunjukkan kemajuan signifikan, termasuk penerapan model pembelajaran hadist yang lebih variatif dan inovatif, peningkatan kemampuan Bahasa Arab, serta terbentuknya kerjasama yang konstruktif antara Pengasuh/Ustad Pon-Pes di Wonosobo dengan UNSIQ Jawa Tengah. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dari Purwadhi (2019) yang menunjukkan bahwa adopsi model pembelajaran inovatif dapat membawa perubahan positif dalam pemahaman dan keterampilan.

Analisis menyebutkan keunggulan seperti tingkat antusiasme yang tinggi dan implementasi model pembelajaran baru. Keunggulan ini menjadi poin lebih karena berdasarkan temuan Hapsari & Fatimah (2021) dalam konteks peningkatan kualitas guru, peningkatan antusiasme dan implementasi model pembelajaran baru dapat mendorong peningkatan kualitas pengajaran di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Pengabdian ini berhasil mencapai partisipasi peserta tinggi, absensi penuh, dan antusiasme kelompok sasaran selama pelatihan. Monitoring menunjukkan kemajuan signifikan dalam penerapan model pembelajaran hadist, peningkatan kemampuan Bahasa Arab, dan terbentuknya kerjasama yang konstruktif. Meskipun ada beberapa hambatan, seperti kurangnya kehadiran peserta dan kelengkapan pelatihan, rekomendasi disampaikan untuk melakukan survei akomodasi dan transport sebagai langkah perbaikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2013). Perkembangan Pesantren di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 307-322.
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru di Setu Kulon. *Prosiding Seminar Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*. 3, hal. 187-194. Cirebon: Jurnal Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Ismail, M., Rispawati, Zubair, M., Herianto, E., & Alqadri, B. (2020). Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru Ma/M.Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram*. 1, hal. 259-263. Mataram: Jurnal FKIP Universitas Mataram.
- Jaya, S. A. (2019). Al-Qur'an dan Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *INDO-ISLAMIKA*, 9(2), 204-2016.
- Khizanaturrohmah. (2016). *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Machus, A. (2020). Inovasi Kurikulum Pesantren: Upaya Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Bina Insan Mulia-Cirebon). *Tesis*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan Evaluasi Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Purwadhi. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 4(1), 21-34.
- Usman, M. I. (2013). Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 14(1), 127-146.
- Zebua, N. I. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Gunungsitoli. *Tesis*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.